

## Peran Masyarakat dalam Pencapaian Target *Sustainable Development Goals* Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi

### *The Role of Community in the Achievement of Sustainable Development Goals Village Clean Water and Sanitation*

Rina Susanti<sup>1)\*</sup>, Rifardi<sup>2)</sup> & Yoskar Kadarisman<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau

<sup>2)</sup> Pusat Sustainable Development Goals (SDGs) Universitas Riau

Diterima : 14 Januari 2021 ; Direview : 14 Januari 2021; Disetujui : 09 Februari 2020

\*Corresponding Email: [rina.susanti@lecturer.unri.ac.id](mailto:rina.susanti@lecturer.unri.ac.id)

#### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bentuk peran masyarakat dalam upaya mendukung pencapaian target *Sustainable Development Goals* Desa layak air bersih dan sanitasi. Guna mendekati masalah penelitian dipergunakan tinjauan perspektif peran serta masyarakat dari Keith Davis. Data-data penelitian dikumpulkan melalui dokumentasi dan pengisian kuesioner kepada 158 kepala keluarga masyarakat Desa Talontam dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa bentuk peran atau upaya masyarakat desa yang belum memiliki akses air bersih dan sanitasi layak untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* Desa nomor enam adalah berupa tenaga, pikiran, barang dan uang yang diwujudkan dengan tindakan menabung untuk membuat sumur bor dangkal, tempat mencuci tangan, septik tank tertutup dan sanitasi sesuai standar; membuat bak penampungan air hujan, membeli filter air; memindahkan lokasi septik tank; memanfaatkan barang bekas sebagai wadah cuci tangan; serta mengikuti penyuluhan kesehatan. Upaya kelompok masyarakat menjaga keberlanjutan akses air bersih dan sanitasi yang dimiliki adalah dengan tindakan penghematan penggunaan air bersih, pemeliharaan dan perawatan infrastruktur terbangun dan melindungi kawasan sungai.

**Kata Kunci:** Peran; Masyarakat; Sustainable Development Goals; Air Bersih; Sanitasi

#### Abstract

The article aims to analyze the forms of role of community in the efforts to support the attainment of Sustainable Development Goals Village of clean water and sanitation. The study used perspective review over community participation by Keith Davis to take an approach over the problem. The data were collected through documentation and filling in the questionnaires by 158 households of Talontam village. The data were analyzed by using quantitative descriptive approach. The result of the study showed that to attain the sixth of Sustainable Development Goals village community who did not have access to clean water and sanitation participated in the forms of labor, idea, goods, and money that were executed in a form of saving money to build shallow borehole, hand-washing facilities, standard enclosed septic tanks and sanitations; building rainwater tanks; purchasing water filter; relocating septic tank; reusing used containers for hand washing; and participating in health counseling. The community group made efforts to maintain the sustainability of access to clean water and sanitation in the forms of conserving water and infrastructure maintenance, also preserve river area.

**Keywords:** Role; Community; Sustainable Development Goals; Clean Water; Sanitation.

**How to cite:** Susanti, R. Rifardi. & Kadarisman, Y. (2021), Peran Masyarakat dalam Pencapaian Target Sustainable Development Goals Desa Layak Air Minum dan Sanitasi, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 3(3) 1253-1263

## PENDAHULUAN

Ide dari Sustainable Development Goals (selanjutnya disingkat dengan SDGs) dilandasi oleh adanya urgensi pembangunan berkelanjutan untuk seluruh dunia. Hampir semua masyarakat dunia mengakui bahwa mereka memiliki tujuan yang sama terhadap pentingnya pembangunan ekonomi yang berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat di semua aspek. SDGs dilihat sebagai salah satu jalan bagi terjadinya konsensus mengenai sinergi lintas ekonomi, inklusi sosial, ketahanan dan keberlanjutan lingkungan serta pemerintahan yang baik untuk setiap bangsa dan negara serta semua individu pada tahun 2030 (SDSN, 2017)

Indonesia sebagai negara anggota PPB berkomitmen untuk mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs). Salah satu bentuk implementasi dari komitmen tersebut adalah dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, Pemerintah berusaha menjabarkan undang-undang ini hingga taraf desa dan mengintegrasikan dalam rencana pembangunan desa, selanjutnya dikenal dengan SDGs Desa. Asumsinya, sumber permasalahan pembangunan di Indonesia berada di desa. Dengan pengimplementasian UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memberi kapasitas yang besar bagi desa untuk berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan mempercepat pencapaian tujuan SDGs.

Desa sebagai ruang teritorial terkecil dengan jumlah penduduk yang relative sedikit namun memiliki sekelumit permasalahan sosial, kesehatan dan ekonomi. Angka kemiskinan lebih tinggi apabila dipersandingkan dengan kota (Rosyadi, 2017). Begitu juga dengan masalah kesehatan dan pendidikan masyarakat lebih dominan berada di desa. Maka pelaksanaan SDGs dilevel desa, dinilai berpotensi dan akan berkontribusi sebesar 74 persen dalam mensukseskan pencapaian tujuan SDGs (Iskandar, 2020). Diperkuat dengan hasil kajian terdahulu dari SDGs Center Universitas Islam Indragiri yang memaparkan bahwa Desa Seram Kabupaten Indragiri Hulu telah berhasil mendukung tujuan SDGs dilevel mikro melalui strategi pengimplementasian tujuan-tujuan suci SDGs ke dalam agenda RPJMD dan program pembangunan desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa (Surya, 2019).

Hasil studi Baseline SDGs yang dilakukan oleh *United Nation Development Program* (UNDP) terdapat beberapa indikator permasalahan di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Indikator permasalahan tersebut terdiri dari 9 indikator dan 7 goals, meliputi, (1) APK PAUD, (2) Air Minum Layak, (3) Proposi Informal non pertanian, (4) Pengangguran terbuka, (5) Wisatawan Nusatara, (6) Individu Internet, (7) Hunian Layak, (8) Akta dan (9) Individu Internet. Indikator permasalahan ini kemudian dikelompokkan kedalam 3 (tiga) tujuan indikator yakni Tujuan Pengungkit, Tujuan Percepatan dan Tujuan Akhir sebagaimana terlihat pada gambar 1.



Gambar 1

Pengelompokan Tujuan Indikator Fokus Sasaran/Target Desa SDGs

Indikator permasalahan di tujuan pengungkit perlu menjadi perhatian sentral guna memacu aksi konkret dalam pencapaian target SDGs Desa. Terkhusus untuk Kabupaten Kuantan Singingi, tujuan nomor 6 yaitu air bersih dan sanitasi layak masih sangat jauh dari target. Mencapai target SDGs di tahun 2030 adalah bagian dari tanggungjawab Pemerintah baik Pusat maupun Daerah. Untuk pelaksanaannya diperlukan modal sosial dan kolaborasi yang efektif antara Pemerintah, Perguruan Tinggi, Filantropi dan termasuk organisasi masyarakat (Kementerian PPN, 2019).

Sejumlah Pemerintah Daerah telah merumuskan dan menjalankan strategi untuk mencapai tujuan SDGs sebagai wujud komitmen dan akuntabilitas pembangunan. Strategi pengintegrasian dan mensinkronkan RPJMD dan RAD menjadi fokus utama Provinsi Riau dalam upaya percepatan pencapaian tujuan SDGs (Handrian & Andry, 2020). Penelitian dari Ramadhani et.al (2019) menjelaskan tentang upaya Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam mencapai target SDGs yaitu dengan menggunakan strategi komunikasi. Strategi yang dipakai berupa strategi yang dilandaskan pada media yang dipakai, strategi partisipatori, strategi pemasaran dan strategi desain instruksional yang disinkronkan dengan karakter masyarakat guna efektif memotivasi masyarakat terlibat dalam tahapan pembangunan SDGs (Ramadhani & Prihantoro, 2020). Artinya pemerintah yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam pencapaian target SDGs. Kajian ini belum menyoroti peran serta masyarakat secara langsung.

Desa Talontam tergolong desa tertinggal menurut Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2017 dan berada di daerah aliran sungai. Pola pemukiman masyarakat mengikuti akses jalan dan aliran sungai Batang Kuantan. Masyarakat yang bermukim di aliran sungai masih memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan MCK, sementara untuk kebutuhan air minum mereka memanfaatkan air isi ulang. Begitu juga dengan fasilitas mencuci tangan dengan sabun masih sangat jarang ditemukan di dalam setiap rumah masyarakat. Dalam hal pencapaian target SDGs tujuan nomor 6 (enam) pemerintah desa telah berupaya melaksanakan beberapa program pembangunan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas air bersih dan mensejahterakan masyarakat. Namun pencapaian pembangunan bidang ini masih cukup jauh dari target.

Pencapaian target SDGs tentunya tidak hanya menjadi beban Pemerintah semata sebagai actor kunci pelaksanaan pembangunan. Level dasar dibutuhkan peran serta masyarakat dalam percepatan pencapaian target SDGs pada tahun 2030. Walaupun pemerintah Desa sudah mensinergikan pencapaian target SDGs di dalam RPJMDes, namun tidak adanya peran atau keterlibatan dari masyarakat maka usaha tersebut akan sulit tercapai. Pemerintah perlu memberi ruang partisipatif bagi masyarakat secara lebih terbuka (Ngoyo, 2015). Sekaligus mengidentifikasi upaya apa saja yang telah dilakukan masyarakat dalam pencapaian tujuan pembangunan dengan kesadaran tanpa dorongan.

Penelitian terdahulu menyatakan masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan karena faktor adanya dana stimulan dari program dengan bentuk keterlibatan dari tahap perencanaan, pengambilan keputusan dan tahap pelaksanaan program (Munawaroh, 2008). Bentuk peran serta masyarakat mendukung pencapaian target SDGs tujuan nomor 6 adalah terlibat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat dengan bentuk partisipasi adalah berupa pikiran pada tahap perencanaan, berupa tenaga pada tahap pelaksanaan serta berupa uang pada tahap pemeliharaan (Chaerunnissa, 2014).

Kajian pendahuluan yang sama juga menunjukkan upaya masyarakat dalam pembangunan air bersih dan sanitasi melalui keterlibatan pada program penyediaan air bersih dan sanitasi yang dibawa oleh pemerintah pusat dan bersinergi dengan PGN Saka, bentuk keterlibatannya berupa tenaga, materi dan kegiatan sosial (Anggraini, 2020). Bentuk keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan pada dasarnya beragam diantaranya berupa pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang dan uang (Sastroseto, 1988). Keterlibatan masyarakat dalam satu kegiatan pembangunan biasanya tidaklah sama.

Cukup banyak peneliti yang menyoroti tentang bentuk keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Umumnya menyoroti peran dan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yang dibawa atau yang telah dicanangkan pemerintah dan filantropi.



Sangat jarang yang menyoroti kegiatan/tindakan yang dilakukan masyarakat dalam mendukung pembangunan skala rumah tangga. Artinya menyoroti peran serta masyarakat diluar program yang berjalan diwilayah tersebut.

Penelitian ini akan menyoroti bentuk tindakan atau upaya masyarakat dalam mendukung pencapaian target pembangunan yaitu target SDGs Desa layak air bersih dan sanitasi. Penting diketahui gambaran informasi terkait bagaimana upaya yang telah dilakukan masyarakat dalam pembangunan dan penyediaan fasilitas air bersih dan sanitasi layak dalam rumah tangga guna mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan teridentifikasinya upaya yang telah dilakukan masyarakat pada skala rumah tangga ini, maka akan lebih bagi aktor pembangunan (Pemerintah, Akademis, Filantropi, LSM) dalam menyusun startegi percepatan pencapaian target SDGs pada tahun 2030 dan mencari solusi menggerakkan peran serta masyarakat secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan metode survey yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan alat pengumpul data pokok menggunakan kuesioner. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kepala keluarga masyarakat Desa Talontam dengan populasi berjumlah 262 kepala keluarga. Pemilihan sampel dengan Teknik teknik *simple random sampling* dan besaran sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin (derajat kepercayaan 95%). Analisis data penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data-data lapangan yang telah dihimpun selanjutnya dikelompokkan, disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tebal serta dideskripsikan untuk menyampaikan penjelasan yang menyeluruh mengenai bentuk peran masyarakat dalam pencapaian target *Sustainable Development Goals* Desa layak air bersih dan sanitasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Permasalahan SDGs Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi

Desa Talontam merupakan bagian wilayah Kenegerian Benai berdiri sejak tahun 1960 dengan luas wilayah mencapai 6.000.000 M<sup>2</sup>. Desa Talontam merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris dan berada dikawasan aliran sungai (Daerah aliran Sungai). Mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan dengan komoditas unggulan padi, jagung, pisang kapok dan tanam karet. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan. Potensi sumber daya manusia yang dimiliki desa Talontam berupa tenaga terampil di bidang pertanian, perkebunan, industry mesin pertanian, industry kerajinan, perbengkelan, dan teknologi dan informasi yang menjadi modal bagi pembangunan ekonomi dan pertanian desa.

Karakteristik responden penelitian, dari segi umur berada pada rentang umur 19 tahun hingga 75 tahun dengan mayoritas berada pada usia muda atau produktif 19 - 58 tahun sebanyak 86,7 % sisanya usia tua 13,3 %. Tingkat pendidikan responden, mayoritas adalah tamat sekolah menengah sejumlah 58,8 %, perguruan tinggi 10,1 % dan tamat sekolah dasar sejumlah 31,0 %. Responden dengan kategori tingkat pendidikan kategori rendah adalah kelompok masyarakat yang berusia lanjut atau lansia. Segi pekerjaan, mata pencaharian utama responden adalah sebagai petani dan buruh tani disamping itu terdapat juga yang bekerja sebagai pedagang dan karyawan swasta di perusahaan perkebunan. Kondisi ini relevan dengan potensi sumber daya alam yang desa yakni dibidang pertanian berupa padi, jagung dan pisang serta bidang perkebunan berupa tanaman karet.

Kondisi rumah responden cukup bervariasi, mayoritas sudah memiliki rumah yang permanen sebanyak 93,0 %, rumah semi permanen dan darurat sebanyak 7,0 %. Kelompok masyarakat dengan kondisi rumah darurat ini, umumnya termasuk kategori masyarakat miskin yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah. Tinjauan terhadap hunian layak, sebahagian besar responden dalam penelitian ini sudah memiliki akses sanitasi atau jamban pribadi dengan jenis jamban yang dominan adalah jamban leher angsa dengan



septitank sebanyak 81,0%. jamban ceplung sebanyak 6,3% dan jamban plengsengan 3,8%. Dua jenis jamban yang terakhir teridentifikasi belum dilengkapi dengan septitank, artinya belum memenuhi kriteria jamban sehat. Sisanya diketahui sejumlah 8,9% responden belum memiliki jamban pribadi rumah tangga.

Untuk pemenuhan kebutuhan minum, maka air yang dikonsumsi harus berasal dari sumber yang memenuhi syarat dan ketentuan kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik, sumber air minum bersih dan layak terdiri dari air leding (PDAM), air hujan dan sumur yang jaraknya ke septik tank  $\geq 10$  meter. Segi air minum, teridentifikasi sebanyak 38,0% responden yang memenuhi kriteria layak, sisanya terkategori tidak layak karena bersumber dari air kemasan, air isi ulang, air sungai dan air sumur bor dan gali yang berjarak  $< 10$  meter dari septic tank rumah tangga.

Mencuci tangan merupakan perilaku yang sangat diperlukan guna mencegah resiko tertular penyakit. Perilaku cuci tangan yang baik adalah dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir. Segi kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, mayoritas responden yakni sebanyak 82,3% sudah memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum dan setelah makan. Serta kebiasaan mencuci tangan setelah bekerja dan buang air sudah dimiliki sebanyak 89,2 % responden penelitian.

### Indikator Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sumber Air Minum Layak

Hasil survey lapangan teridentifikasi masih cukup tinggi angka masyarakat desa Talontam yang tidak memiliki akses terhadap sumber air minum layak yakni dengan persentase 37,4% (meliputi: Air sungai 0,8 % dan Air kemasan 36,6%). Masyarakat yang sudah memiliki akses terhadap sumber air minum layak terdata sebanyak 62,6% (meliputi sumber air PAMSIMAS 4,6 %, Sumur Gali 53,1 %, Sumur Bor 3,1 %, Air Hujan 1,8%).



Diagram 1. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Layanan Sumber Air Minum Layak Desa Talontam Tahun 2020

Sajian diagram memaparkan bahwa akses air minum layak rumah tangga masyarakat Desa Talontam pada tahun 2020 baru mencapai 62,6%, artinya masih jauh dari target yakni 100% pada tahun 2030. Hal ini perlu mendapat sorotan multi pihak tidak hanya dari Pemerintah juga dari masyarakat sebagai objek sasaran dan pemanfaat pembangunan. Dibutuhkan keterlibatan dan peran aktif masyarakat sebagai unit sosial terkecil yaitu skala rumah tangga untuk mendukung pencapaian target SDGs tahun 2030 yaitu dengan cara setiap rumah tangga turut berupaya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan keluarga sesuai dengan standar Kesehatan.

### Indikator Proporsi Populasi Yang Memiliki Akses Layanan Sumber Air Minum Aman Dan Berkelanjutan

Tercatat jumlah penduduk Desa Talontam secara keseluruhan adalah sebanyak 890 jiwa. Jumlah penduduk yang memiliki akses terhadap sumber air minum aman dan berkelanjutan hanya sebanyak 558 jiwa. Artinya masih terdapat 332 Jiwa penduduk Talontam yang belum akses sumber air minum aman dan berkelanjutan. Dengan demikian persentase penduduk Desa Talontam yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan adalah sebanyak 62,7%.

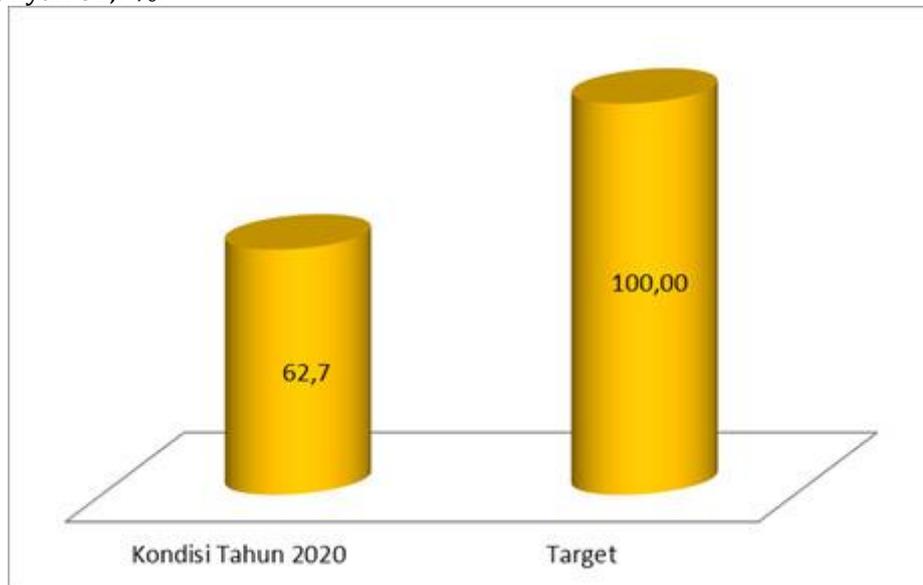


Diagram 2. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sumber Air Minum Aman dan Berkelanjutan Desa Talontam Tahun 2020

Penduduk Desa Talontam yang tidak memiliki akses terhadap layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan tersebar di Dusun Komang dan Dusun Pelayangan. Mayoritas masyarakat Talontam yang bermukim di tepian sungai Batang Kuatan (Dusun Pelayangan) tidak memiliki sumber air minum aman dan berkelanjutan. Untuk pemenuhan kebutuhan air minum dan MCK, masyarakat memanfaatkan air sungai dengan cara menariknya menggunakan mesin air. Sementara masyarakat yang bermukim di Dusun Komang, sumber air rumah tangga yang dimiliki berupa sumur bor dan sumur gali kualitas airnya tidak bagus dan debit mata airnya kecil sehingga sumur yang menjadi sumber air bersih sering kering dikala musim panas.

### Indikator Proporsi Populasi Yang Memiliki Fasilitas Cuci Tangan Dengan Sabun dan Air

Proporsi populasi yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air adalah perbandingan antara banyaknya rumah tangga yang memiliki kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dengan jumlah rumah tangga seluruhnya. Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup.

Hasil survey lapangan, mayoritas masyarakat Desa Talontam sudah memiliki kebiasaan atau perilaku cuci tangan dengan sabun yaitu terdata sebanyak 763 Jiwa (85,7%). Namun dari segi ketersediaan sarana prasarana cuci tangan dengan sabunya masih rendah yaitu hanya terdata sebanyak 29,9% rumah tangga yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun. Fasilitas cuci tangan yang dimiliki masyarakat desa Talontam bukanlah Westafel melainkan tempat cuci piring yang dimanfaatkan sebagai tempat mencuci tangan.

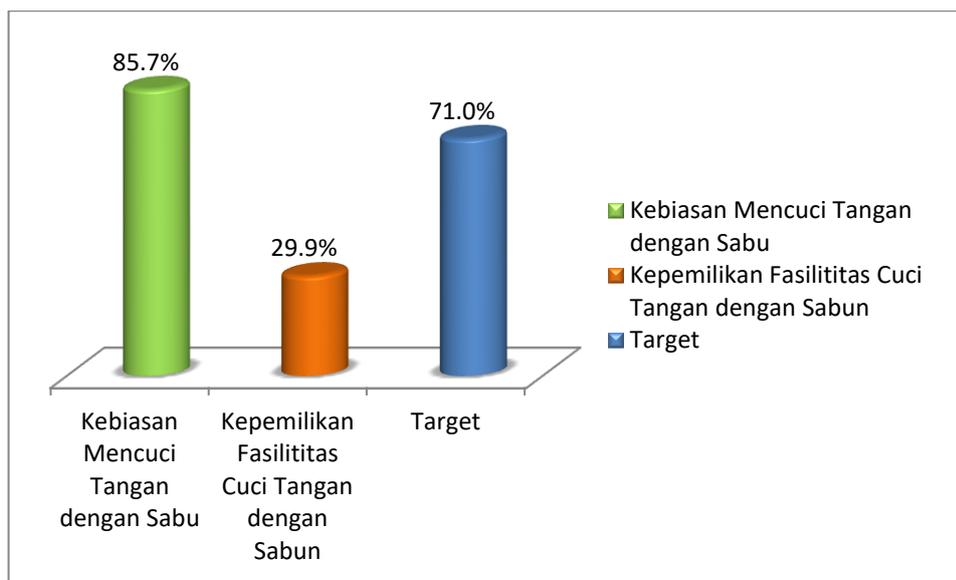


Diagram 3. Persentase

Penduduk yang memiliki Kebiasaan dan Fasilitas Cuci Tangan dengan Sabun di Desa Talontam Tahun 2020

Data penduduk yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air diukur menggunakan variabel kombinasi antara perilaku cuci tangan dan ketersediaan sarana prasarana cuci tangan dengan sabun dan air. Hal ini dimaksudkan agar variabel yang diukur dapat secara tepat menggambarkan kondisi populasi yang memiliki fasilitas cuci tangan disertai dengan perilaku mencuci tangan dengan sabun dan air, sehingga lebih tepat sasaran.

### Indikator Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sanitasi Layak

Selama periode tahun 2015-2018, persentase rumah tangga di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki akses sanitasi layak terus meningkat. Rumah tangga dengan sanitasi layak mencapai 66,6 persen pada tahun 2018. Namun untuk Desa Talontam jumlah rumah tangga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi layak hanya dimiliki oleh 136 Kepala Keluarga dari 262 Kepala Keluarga di wilayah tersebut. Artinya baru terdapat 51,9% rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi layak.

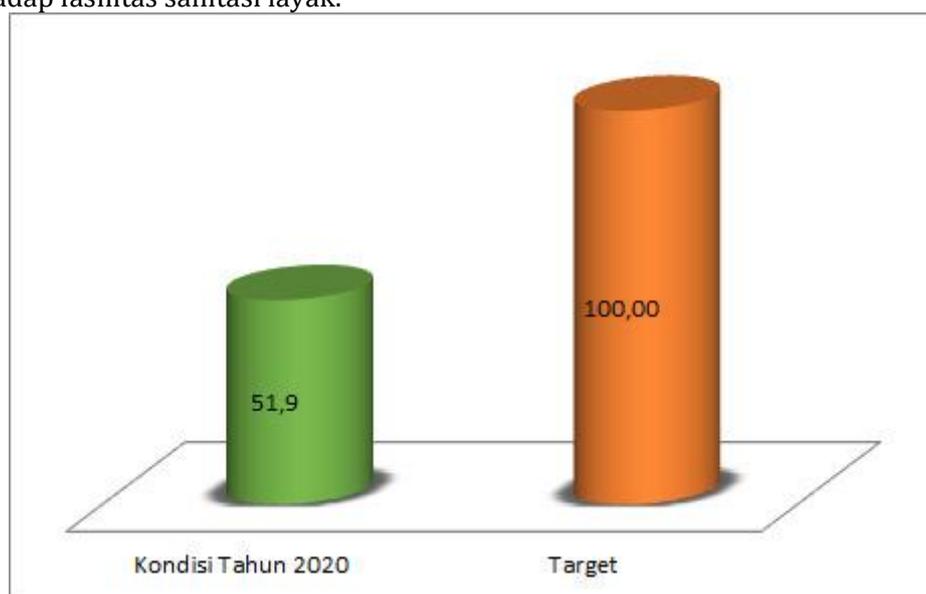


Diagram 5.5. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Fasilitas Sanitasi Layak di Desa Talontam Tahun 2020

Mayoritas masyarakat desa Talontam sudah memiliki fasilitas sanitasi (jamban) pribadi di setiap rumah. Hanya terdapat beberapa rumah tangga di Dusun Komang dan Dusun Pelayangan yang tidak memiliki akses sanitasi pribadi sehingga menumpang bersama tetangga. Segi kelayakan, teridentifikasi bahwa sanitasi yang dimiliki rumah tangga di desa Talontam belum secara keseluruhan layak. Terdapat rumah tangga yang menggunakan jamban cemplung dan plongsengan serta tidak dilengkapi dengan tempat pembuangan akhir tinja atau septik tank.

### **Upaya Mendukung Pencapaian Target SDGs Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi**

Keterlibatan masyarakat menjadi salah satu factor penentu keberhasilan program pembangunan. Pembangunan tanpa peran dari masyarakat adalah hampa, dan pembangunan hanya sebagai peran pokok elit politik adalah buta. Artinya perlu kolaborasi multi pihak yaitu pemerintah, filantropi dan masyarakat dalam mensukseskan proses pembangunan berkelanjutan.

Tercapainya tujuan pembangunan dibidang air bersih dan sanitasi layak dapat dihitung dari akses rumah tangga terhadap air minum dan sanitasi yang mencapai 100%, terjadinya efisiensi penggunaan air minum serta adanya gerakan melindungi dan merestorasi ekosistem terkait sumber daya air (Iskandar, 2020). Dari parameter ini jelas, keterlibatan dan daya dukung masyarakat dalam pencapaian target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan bidang Air Bersih dan Sanitasi Layak sangat dibutuhkan. Dalam penelitian ini, dipaparkan dan dikelompokkan upaya masyarakat desa Talontam dalam mendukung pencapaian target SDGs goals 6 ke dalam 2 (dua) bagian. Yakni, *Pertama*, upaya kelompok masyarakat yang belum memiliki akses air bersih dan sanitasi layak dan *Kedua*, upaya dan aksi kelompok masyarakat yang telah memiliki akses air minum dan sanitasi layak dalam menjaga keberlanjutannya.

### **Upaya Penyediaan Sumber Air Minum Layak**

Responden yang memiliki sumber air minum layak berjumlah 65 orang (42,1 %) dan 93 orang (58,9 %) belum memiliki akses terhadap sumber air minum layak. Pemerintah desa Talontam bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat terus berupaya membangun sarana akses air minum layak dan aman bagi masyarakat melalui program PAMSIMAS. Pembangunan akses ini sebagai upaya mendukung percepatan pencapaian target SDGs. Tidak dapat dipungkiri pembangunan sarana PAMSIMAS belum dapat sepenuhnya mengatasi persoalan akses air minum layak bagi masyarakat Talontam, karena masyarakat pemanfaat program PAMSIMAS terbatas jumlahnya. Kondisi ini disebabkan factor debit air dan jarak rumah warga yang relatif berjauhan.

Keterbatasan daya Pemerintah Desa dalam menyediakan akses air minum menjadi alasan bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam penyediaan akses sumber air minum layak. Upaya yang dilakukan dalam penyediaan sumber air minum layak diantaranya merencanakan membuat sumur bor dangkal, membeli atau membuat bak penampungan air hujan, berencana membeli filter/saringan air dan memindahkan lokasi septik tank. Dari 93 responden yang belum memiliki akses terhadap sumber air minum layak sebanyak 44,0 % sudah melakukan beberapa upaya untuk mendapatkan sumber air minum yang layak berupa menabung dengan tujuan untuk membuat sumur dangkal, membeli atau membuat bak penampungan air hujan, berencana membeli filter/saringan air dan memindahkan lokasi septik tank. Sebanyak 56,0 % yang belum memiliki akses terhadap sumber air minum layak hingga saat studi dilakukan belum ada upaya yang dilakukan. Karakteristik dari kelompok responden ini adalah mereka yang mengkonsumsi air sumur gali yang tidak memenuhi standar Kesehatan (berjarak minimal 10 meter dari septik tank).

Alasan responden belum memiliki upaya untuk memenuhi akses air minum layak karena factor ekonomi dan factor belum adanya dampak yang dirasakan keluarga dari mengkonsumsi air isi ulang dan air sumur gali (yang jarak < 10 meter dari septik tank). Hasil analisis terhadap indicator ini dapat disimpulkan bahwa peran atau upaya masyarakat dalam mendukung

pencapaian target indicator 6.1.1.(a) Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sumber Air Minum Layak terkategori rendah yakni dibawah 50,0 %.

### Upaya Menjaga Sumber Air Minum (Berkelanjutan)

Merujuk pada *Sustainable Development Goals* yang menargetkan pemenuhan kebutuhan bagi 100% warga (by name by address) di Tahun 2030 dengan cetusan no one left behind. Maka upaya mencapai target pembangunan tersebut tidak hanya dengan membangun akses atau fasilitas dari setiap pilar pembangunannya, namun dibutuhkan suatu upaya untuk menjaga keberlanjutan dari akses terbangun atau dari fasilitas terstandar yang telah dimiliki warga.

Hasil identifikasi sumber air minum layak, dimana 65 orang (42,1 %) sudah memenuhi kategori air minum layak dan aman sesuai dengan standar kesehatan. Sebagai upaya menjaga keberlanjutan sumber air bersih yang dimiliki, yang dimanfaatkan untuk kebutuhan minum dan MCK mereka telah melakukan tindakan penghematan penggunaan air, baik untuk mandi, mencuci, kakus, dan memasak, pemeliharaan dan perawatan infrastruktur terbangun serta melindungi kawasan sungai Batang Kuantan dengan cara tidak mencemari sungai dengan sampah, tidak mendirikan bangunan rumah dan tempat usaha dibibir sungai serta menanami kawasan pinggiran sungai dengan tanaman pelindung.

### Upaya Penyediaan Fasilitas dan Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Sabun

Terdapat 28 responden belum memiliki kebiasaan cuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah makan dan 17 responden belum memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan sabun setelah bekerja dan buang air besar. Menciptakan kebiasaan (habits) mencuci tangan dengan sabun tentu tidaklah mudah. Usaha mendukung pencapaian target proporsi rumah tangga yang memiliki fasilitas cuci tangan dan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun terdapat beberapa tindakan yang dilakukan diantaranya berencana membuat fasilitas cuci tangan permanen, berencana memanfaatkan barang bekas sebagai sarana cuci tangan dan mengikuti penyuluhan kesehatan. Terdapat 53,6 % responden yang belum melakukan upaya untuk pencapaian penyediaan fasilitas cuci tangan dan menciptakan kebiasaan cuci tangan dengan sabun. Analisis dari indicator ini dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam mendukung pencapaian target indicator 2.1.(a) Proporsi Populasi Yang Memiliki Fasilitas Cuci Tangan Dengan Sabun dan Air masih rendah yakni dibawah 50%

### Upaya Penyediaan Sanitasi Layak

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan telah menargetkan pembangunan akses sanitasi layak dan aman ke seluruh penduduknya, akses sanitasi merupakan layanan dasar dan hak asasi setiap warga negara karena sanitasi layak dan aman akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan sekaligus kualitas kehidupan penduduknya. Akses masyarakat terhadap sanitasi yang layak dan aman merupakan bagian dari upaya promotif-preventif pemerintah untuk menekan angka penyakit.

Hasil penelitian terdapat 24 orang dari 158 responden penelitian yang belum memiliki akses sanitasi layak. Sehubungan kondisi ini, untuk pemenuhan kebutuhan sanitasi rumah tangga kedepannya sebanyak 62,5% responden sudah melakukan beberapa tindakan yaitu menabung untuk membuat septitank beton tertutup dan fasilitas sanitasi atau jamban pribadi sesuai standar. Sisanya diketahui sebanyak 37,5% berupa memiliki rencana apapun dikarenakan factor ekonomi keluarga.

Terdapat responden yang fasilitas sanitasi digunakannya belum layak, sehubungan dengan itu untuk pemenuhan fasilitas layak 9,5 % responden melakukan upaya yaitu berencana membuat septitank beton tertutup dan merencanakan membuat fasilitas sanitasi sesuai standar. Sebanyak 5,7 % responden belum sama sekali melakukan upaya. Mengacu pada analisis indikator ini maka dapat disimpulkan bahwa peran atau upaya masyarakat dalam mendukung pencapaian target indicator 6.2.1.(b) Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sanitasi Layak tergolong tinggi yakni diatas 50%.



Berbagai macam tindakan dan upaya masyarakat desa Talontam dalam mendukung pencapaian target SDGs Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi telah teridentifikasi dengan baik walaupun terdapat sebahagian masyarakat belum berperan aktif dalam mendukung penyediaan air minum dan sanitasi layak bagi rumah tangganya. Secara teoritis mengacu pada pemikiran Keith Davis, bentuk-bentuk tindakan yang dilakukan masyarakat desa Talontam ini dapat digolong sebagai partisipasi dalam bentuk tenaga, pikiran, barang dan uang (materi).

## SIMPULAN

Capaian Sustainable Development Goals Desa layak air minum dan sanitasi masih cukup jauh dari target 100% pada tahun 2030. Bentuk peran masyarakat dalam upaya mendukung pencapaian target SDGs Desa layak air minum dan sanitasi adalah berupa tenaga, materiil (barang dan uang) dan pikiran yang diwujudkan dengan kegiatan atau tindakan menabung untuk membuat sumur bor dangkal, tempat mencuci tangan, septik tank tertutup dan sanitasi sesuai standar; membuat bak penampungan air hujan, membeli filter air; memindahkan lokasi septik tank; memanfaatkan barang bekas sebagai wadah cuci tangan; serta mengikuti penyuluhan kesehatan bagi kelompok masyarakat yang belum memiliki akses terhadap air minum dan sanitasi layak. Upaya kelompok masyarakat menjaga keberlanjutan akses air bersih dan sanitasi adalah dengan aksi penghematan penggunaan air bersih, pemeliharaan infrastruktur terbangun dan melindungi kawasan sungai dengan tindakan tidak mencemari sungai dengan sampah, tidak mendirikan bangunan rumah dan tempat usaha di pinggir sungai serta melakukan penghijauan kawasan pinggir sungai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C. N. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi (Studi Di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *JURNAL PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*, Volume 3, 27–31. <https://online-journal.unja.ac.id/JPB/article/view/8494/10445>
- Center for Sustainable Development Goals (SDGs) Studies Universitas Padjadjaran. (2019). Hasil Studi Baseline SDGs Kabupaten Kuantan Singingi.
- Chaerunnissa, C. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung). *POLITIKA: Jurnal Ilmu Politik*. <https://doi.org/10.14710/politika.5.2.2014.99-113>
- Handrian, E., & Andry, H. (2020). Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.
- Iskandar, A. H. (2020). *Berkelanjutan, SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kementerian PPN, B. (2019). *Panduan Kemitraan Multipihak untuk Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. [https://collections.unu.edu/eserv/UNU:7354/Panduan\\_Kemitraan\\_Multipihak\\_24\\_Februari\\_2019\\_-\\_Versi\\_Cetak.pdf](https://collections.unu.edu/eserv/UNU:7354/Panduan_Kemitraan_Multipihak_24_Februari_2019_-_Versi_Cetak.pdf)
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, & BAPPENAS, B. P. P. N. (2017). Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Lingkungan. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas.
- Munawaroh, S. (2008). PARTISIPASI Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Kabupaten Bantul. *Jantra, III*, 453–461. <https://core.ac.uk/download/pdf/208213298.pdf#page=57>
- Ngoyo, M. F. (2015). Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan. *Sosioireligius*.
- Ramadhani, R. W., & Prihantoro, E.-. (2020). Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam Menerapkan Nawacita dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. <https://doi.org/10.46937/18202028913>
- Rosyadi, I. (2017). Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Pedesaan dalam Perspektif Struktural. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Sastropoetro, S. (1988). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Alumni.
- SDSN. (2017). *Getting Started With the SDGs in Universities: A Guide for Universities, Higher Education*

Institutions, and the Academic Sector. *Australia, New Zealand and Pacific Edition*.  
Surya, R. Z. (2019). Analisa Keselarasan Sdgs Dengan Program Pembangunan Desa Seresam Di Desa Seresam Di Kabupaten Indragiri Hulu. Selodang Mayang.

